



LATAR BELAKANG MUNCULNYA ALIRAN - ALIRAN
DALAM ISLAM PADA ZAMAN
KHULAFUR RASYIDIN

SKRIPSI

Tidak Diperjualbelikan



Oleh :

Juni Santoso

8902105180

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

FEBRUARI, 1996

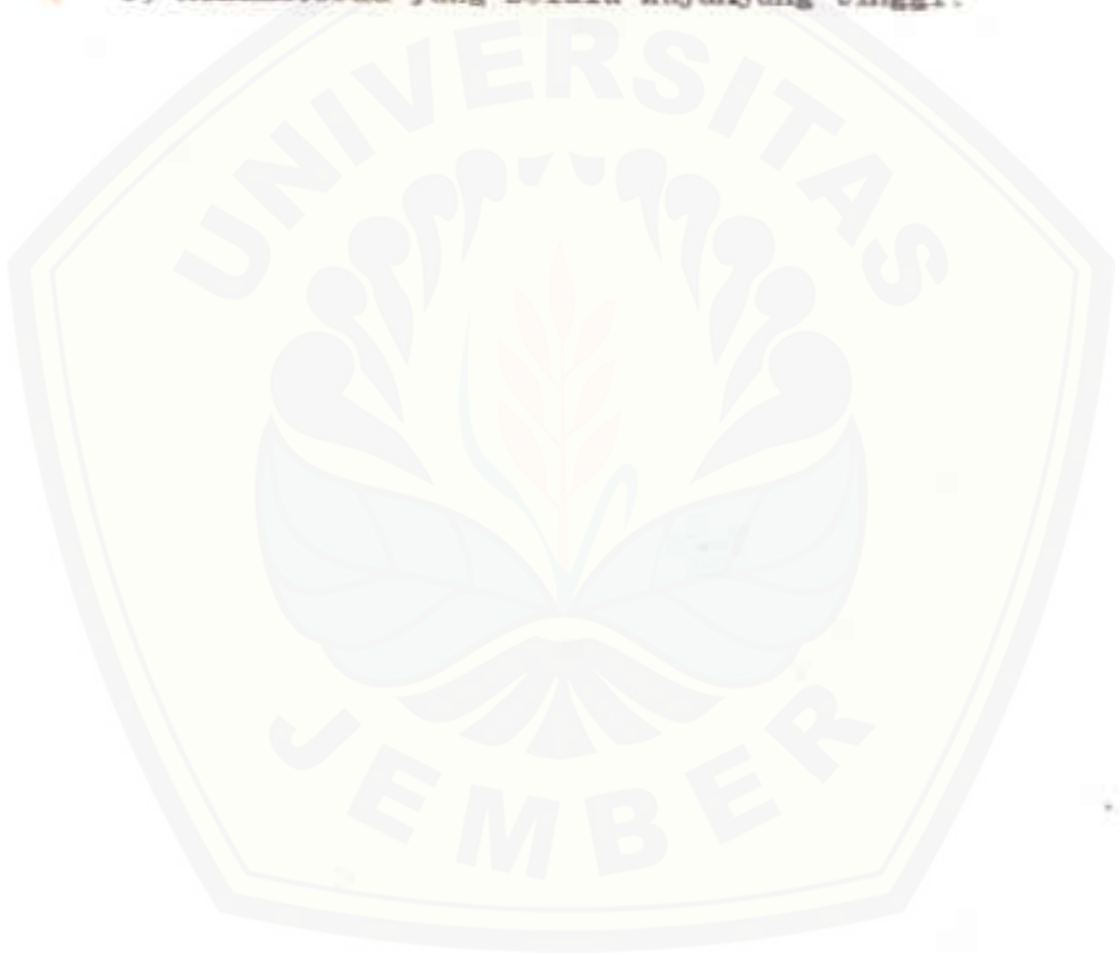
MOTTO :

فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ مِنْ بَعْدِي
فَسِيرَىٰ اخْتِلَافًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بَسِيتُ
وَسُنَّةُ الْخُلَفَاءِ الْمُهَلَّبِينَ الرَّاشِدِينَ
فَسَكُّوا بِهَا وَعَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ
(رواه أبو داود المزمع الرابع ١٠١٠)

"Maka bahwasanya siapa yang hidup lama di-
antaramu niscaaya akan melihat perselisihan
faham yang banyak. Ketika itu peganglah
sunnahku dan pegang teguhlah itu dan gigit-
lah dengan gerahammu" Hadist riwayat Imam
Abu Daud/Juz IV, Hal:201 (Sirajuddin Abbas,
1980:18)

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- 1) Ayahandaku Samidin dan Ibundaku Bengwati tercinta
- 2) Kakak-kakaku Purnomo dan Cumiwati tersayang
- 3) Guru-guruku terhormat
- 4) Temanku yang senasib dan seperjuangan
- 5) Almamaterku yang selalu kujunjung tinggi.



LATAR BELAKANG MUNCULNYA ALIRAN-ALIRAN
DALAM ISLAM PADA ZAMAN
KHULAFUR RASYIDIN

S K R I P S I

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Pendidikan Program Sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial dengan Spesialisasi Program
Pendidikan Sejarah pada Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh :

Nama : Juni Santoso
Nim : 890215180
Jurusan : Pend. Ilmu Pengetahuan Sosial
Program : Pendidikan Sejarah
Angkatan : Tahun 1989
Daerah Asal : Situbondo
Tempat/Tanggal Lahir : Situbondo, 1 Juni 1970

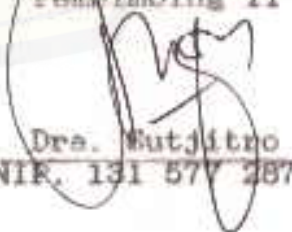
Disetujui oleh,

Pembimbing I



Drs. Choennel Hadi
NIP. 130 145 578

Pembimbing II



Dra. Sutjitro
NIP. 131 577 287

Diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai skripsi

Pada hari : Selasa
tanggal : 12 Maret 1996
tempat : Fakultas Keguruan
dan Ilmu
Pendidikan Universitas
Jember

Tim Penguji :

Ketua.



(Dra. H. Syakir Hadie, Ed. MSA)

NIP. 130 145 576

Sekretaris.


(Dra. Salsito)

NIP. 131 577 287

Anggota :

1. Drs. H. Choesnoel Hadi

NIP. 130 145 576

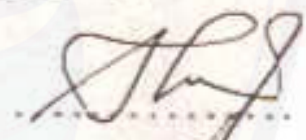
2. Drs. Dwi Suparno

NIP. 131 274 727

3. Drs. Sukemi

NIP. 130 341 207







Mengesahkan
Dehan.


(Dra. Spedarwoto)

NIP. 130 325 914



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. karena rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Latar Belakang Munculnya Aliran-aliran dalam Islam pada Zaman Khulafaur RAasyidin" ini. Tidak lupa pula pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih, kepada yang terhormat :

- 1) Bapak Drs. Soedarwoto selaku Dekan FKIP Universitas Jember.
- 2) Bapak Drs. Sumarno selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 3) Bapak Dra. Sri Handayani selaku Ketua Program Pendidikan Sejarah dan selaku Pembimbing I.
- 4) Bapak Drs Sutjitro selaku Pembimbing II.
- 5) Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Jember.
- 6) Kepala Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- 7) Dosen Wali beserta seluruh dosen Program Pendidikan Sejarah.
- 8) Semua pihak yang telah ikut membantu selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu saran dan kritik yang membangun diharapkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, Februari 1998

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN MOTTO | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN PENGAJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| RINGKASAN | xi |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan | 1 |
| 1.2 Penegasan Pengertian Judul | 3 |
| 1.3 Ruang Lingkup dan Rumusan Permasalahan | 5 |
| 1.3.1 Ruang Lingkup Permasalahan | 5 |
| 1.3.2 Rumusan Permasalahan | 5 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN | 8 |
| 2.1 Latar belakang Munculnya Aliran-Aliran Dalam Islam | 8 |
| 2.1.1 Perbedaan Pendapat (Ikhtilaf) ... | 11 |
| 2.1.1.1 Perbedaan Pendapat pada Masa Nabi Muhammad Saw... .. | 11 |
| 2.1.1.2 Perbedaan Pendapat Sepe- ninggal Nabi Muhammad Saw | 13 |
| 2.1.2 Faktor Sosial | 15 |
| 2.1.2.1 Fanatisme Arab | 15 |
| 2.1.2.2 Banyaknya Kaum Muslimin yang Berhubungan dengan Para Theolog Agama Lain.. .. | 16 |

| | |
|--|-----------|
| 2.1.3 Faktor Politik | 18 |
| 2.1.3.1 Persengketaan di Sekitar Kekhalifahan | 18 |
| 2.1.3.2 Kedengkian Orang-orang Non Muslim terhadap Islam | 20 |
| 2.1.3.3 Timbulnya Perbedaan Aqidah | 22 |
| 2.2 Hipotesis Penelitian | 23 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 24 |
| 3.1 Pengertian Metode Penelitian | 24 |
| 3.2 Pengertian Metode Penelitian Sejarah | 25 |
| 3.3 Metode Penentuan Tempat Penelitian ... | 29 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 30 |
| Metode Dokumenter | 32 |
| 3.5 Metode Analisis Data | 33 |
| 3.5.1 Kritik | 33 |
| 3.5.2 Interpretasi | 34 |
| 3.5.3 Induktif | 34 |
| 3.5.4 Komparatif | 35 |
| BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Latar belakang Munculnya Aliran-Aliran Dalam Islam | 36 |
| 4.1.1 Perbedaan Pendapat (Ikhtilaf) | 38 |
| 4.1.1.1 Perbedaan Pendapat pada Masa Nabi Muhammad Saw ... | 37 |
| 4.1.1.2 Perbedaan Pendapat Sepe- ninggal Nabi Muhammad Saw | 38 |
| 4.1.2 Faktor Sosial | 45 |
| 4.1.2.1 Fanatisme Bangsa Arab | 47 |

| | |
|--|----|
| 4.1.2.2 Hubungan Kaum Muslimin dengan para Theolog Agama lain | 49 |
| 4.1.3 Faktor Politik | 51 |
| 4.1.3.1 Peristiwa Saqifah Bani Sa'idah | 53 |
| 4.1.3.2 Perdebatan Di Saqifah dan Pembai'atan Abu Bakar | 55 |
| 4.1.3.3 Reaksi terhadap Peristiwa Saqifah | 57 |
| 4.1.3.4 Sikap Sayyidina Ali terha- dap Peristiwa Saqifah | 58 |
| 4.1.3.5 Pengangkatan Khalifah Ber- dasarkan Nash atau Musya- warah | 59 |
| 4.1.3.6 Kedengkian Orang-orang Non Muslim Terhadap Islam | 65 |
| 4.2 Wujud Aliran dalam Islam pada Zaman Khulafaur Rasyidin | 67 |
| 4.2.1 Firqah Syi'ah | 67 |
| 4.2.1 Firqah Khawarij | 69 |
| 4.2.3 Firqah Murji'ah | 71 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan | 74 |
| 5.2 Saran | 75 |
| KEPUSTAKAAN | |

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Peta Segifah Bani Sa'idah
3. Daftar Aliran-aliran Dalam Islam
4. Surat Keterangan telah Studi Literature dari Perpustakaan Universitas Jember dan IAIN Sunan Ampel Surabaya.



RINGKASAN

Nama Juni Santoso, Nim 8902105180, Jurusan Pendidikan IPS, Program Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Telah mengadakan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul "Latar Belakang Munculnya Aliran-aliran Dalam Islam pada Zaman Khulafaur Rasyidin". sebanyak 75 halaman sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana.

Berkaitan dengan judul yang diajukan, maka terdapat satu permasalahan yang menjadi dasar pembahasan, ialah bagaimanakah latar belakang munculnya aliran-aliran dalam Islam pada zaman Khulafaur Rasyidin? Dari permasalahan ini, tujuan yang ingin dicapai adalah ingin mengetahui secara jelas apa yang selatar belakang munculnya aliran dalam Islam? Adapun manfaat yang diperoleh yaitu: (1) bagi penulis, merupakan wahana yang sangat berharga dalam hal penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat melatih diri dalam memecahkan masalah, (2) bagi pembaca penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan media dan sarana studi banding dalam pengembangan penelitian sejarah Islam dalam waktu mendatang, (3) bagi mahasiswa calon guru sejarah, penelitian ini dapat membantu memenuhi salah satu kompetensi guru yaitu aspek penguasaan materi dan juga sebagai latihan pengembangan karier untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional, (4) bagi almamater, hasil penelitian ini merupakan bukti pelaksanaan tugas tridarma, khususnya darma penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Penulis melakukan penelitian ini selama kurang lebih 18 bulan, terhitung sejak 15 September 1994 sampai dengan 3 Januari 1996 tenggang waktu tersebut penulis gunakan untuk penelitian di perpustakaan pusat Universitas Jember dan perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan karena pelaksanaan penelitiannya tidak dilakukan dilapangan melainkan melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber tertulis/ literatur di perpustakaan maupun koleksi pribadi. Jenis penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian sejarah, oleh karena itu metode sejarah yang prosedur kerjanya meliputi langkah; Heoristik, kritik sejarah, interpretasi dan penyajian.

Bab V sebagai akhir dari naskah skripsi ini, berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dapat dirumuskan sebagai berikut, latar belakang munculnya aliran-aliran dalam Islam pada zaman Khulafaur Raasyidin disebabkan : Pertama, adanya perbedaan pendapat (Ikhtilaf) yang tidak dapat diselesaikan dengan tuntas terutama setelah umat Islam ditinggalkan Nabi Muhammad Saw. Kedua, faktor sosial yang terbukti dari sikap dan sifat fanatisme etnis atau kesukuan orang-orang Arab yang cenderung mengutamakan golongannya. Fanatisme ini pada zaman Nabi Muhammad berhasil dipadamkan tetapi pada masa akhir khalifah Utsman bin Affan muncul kembali dan menimbulkan perpecahan di kalangan umat Islam terutama persengketaan antara bani Hasyim dengan bani Umayyah. Ketiga, faktor politik yaitu terbukti dengan terjadinya perselisihan antara kaum Anshar dengan kaum Muhajirin yang sama-sama merasa berhak atas jabatan khalifah, perselisihan ini semakin memuncak setelah peristiwa Saqifah bani Sa'idah dan pembai'atan Abu Bakar sebagai Khalifah. Empat, faktor Religi, faktor ini

merupakan pengembangan dari faktor politik, karena semua permasalahan kepemimpinan (Imamah) selalu dicari dalilnya dalam Al Qur'an. Sedangkan dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat Mutasyabihat (samar) sehingga hal ini menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda.

Adapun saran yang penulis kemukakan dalam skripsi ini, yaitu : (1) untuk penulis, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan jabatan untuk mengadakan penelitian lanjutan demi pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang sejarah. (2) untuk pembaca, dengan membaca hasil penelitian ini diharapkan mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa masa lampau yang dapat menyebabkan perpecahan umat Islam, (3) untuk mahasiswa calon guru sejarah hendaknya lebih tekun dalam mendalami dan menguasai materi pengajaran Sejarah, termasuk sejarah Islam sebagai bekal untuk melaksanakan profesinya kelak. (4) untuk almamater, diharapkan dapat memberikan dorongan terhadap anak didiknya, mahasiswa calon guru sejarah agar terus belajar melakukan penelitian di bidang ilmu sejarah sebagai wujud pelaksanaan Tridarma perguruan tinggi khususnya darma penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan

Munculnya aliran-aliran dalam Islam merupakan peristiwa sejarah yang layak diangkat ke permukaan untuk dimengerti lebih dalam lagi, melalui pengkajian dan penelitian, karena munculnya aliran-aliran dalam Islam ini telah berhasil menghispan dan menggerakkan berbagai kondisi dan aktivitas masyarakat yang ada pada waktu itu hingga masa sekarang. Pro dan kontra yang mengarah kepada terjadinya konfrontasi tidak begitu saja terjadi, banyak masalah yang melatar belakangi munculnya aliran-aliran dalam Islam sehingga menjadi berbagai macam golongan yang hakekatnya tidak terlepas dari kondisi dan situasi dalam tubuh Islam sendiri.

Perbedaan pendapat (ikhtilaf) sesungguhnya sudah ada sejak jaman dahulu, yaitu sejak manusia ada sampai sekarang. Perbedaan pendapat pada jaman Rasulullah Saw, pun demikian keberadaannya, namun situasi permasalahan tidak sampai pada tingkat kritis atau perpecahan. Hal ini disebabkan karena pada waktu itu para pengikutnya selalu percaya penuh pada Muhammad Saw. Selain itu Rasulullah Saw, selalu berusaha mengembalikan urusan mereka lewat musyawarah. Seperti yang diungkapkan oleh Thoaha Jabir Fayyadi Al 'ulawani :

"Jika terjadi perselisihan, mereka segera menyerahkan persoalan itu kepada Muhammad Saw. Kemudian dengan sabar beliau menerangkan duduk permasalahannya secara bijaksana dan membukakan jalan keluar menuju pintu hidayah-Nya" (1991 : 24).

Dari keterangan di atas jelaslah bahwa setiap urusan yang tidak diketahui oleh mereka segera mereka sampaikan kepada Nabi Saw.

Tetapi setelah wafatnya Rasulullah Saw. Situasi menjadi lain, perbedaan pendapat setelah beliau wafat (Nabi Muhammad Saw) sulit dihindarkan dan sulit diselesaikan karena berbagai sebab. Misalnya, dalam pembentukan Khalifah pertama sudah mengundang berbagai perbedaan pendapat. Mengenai masalah ini O. Hassem mengemukakan bahwa pembai'atan Abu Bakar sebagai Khalifah pertama di Saqifah adalah peristiwa yang berekor panjang, peristiwa ini telah menimbulkan perpecahan pertama dan terbesar yang kelanjutannya terasa sampai zaman ini (1989 : 1).

Sebenarnya dari sinilah cikal-bakal munculnya aliran-aliran dalam Islam yang hingga sekarang masih terasa sekali, apalagi kalau kita menengok negara-negara Timur Tengah, rasa-rasanya masalah aliran-aliran atau golongan ini selalu diikutkan sebagai suatu masalah politik negara maupun interaksi sosial masyarakat Islam pada umumnya. Namun sebenarnya tidak akan terjadi perpecahan dikalangan umat Islam seandainya umat Islam berpegang kepada Kitabullah dan sunah Nabi secara sempurna. Hal ini sesuai dengan apa yang diriwayatkan oleh Nabi Muhammad Saw. Bahwasanya beliau bersabda "Aku telah tinggalkan kepadamu apa yang jika kamu pegang teguh kepadanya niscaya kamu tidak akan sesat, yaitu kitab dan Sunnah Nabi (1973 : 127).

Keterangan di atas memberikan gambaran bahwa munculnya aliran-aliran dan perpecahan dalam Islam tidak terlepas dari peran pribadi seseorang maupun golongan yang ingin menonjolkan diri untuk mencapai kepentingan-kepentingan secara pribadi maupun golongannya.

Dari tragedi itu akhirnya aliran-aliran dalam Islam semakin lama semakin menyimpang dan semakin jauh perbedaan-perbedaan pendapatnya, hingga sesama muslim saling

mengkafirkan. Aliran aliran yang lahir pada waktu itu seperti : Syiah, Khawarij, murji'ah.

Dari uraian di atas penulis menyadari bahwa permasalahan tersebut sangat penting untuk diteliti serta dituangkan dalam suatu bentuk tulisan ilmiah yang obyektif proporsional. Selanjutnya nilai-nilai kenanfaatan dari hasil penelitian tersebut dapat dinikmati oleh semua pihak. Karena itulah, maka penulis memberanikan diri untuk mengangkat permasalahan di atas dalam sebuah judul penelitian, yaitu "Latar Belakang Munculnya Aliran-aliran Dalam Islam Pada Zaman Khulafaur Rasyidin".

1.2 Penegasan Pengertian Judul

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalah pahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan tulisan ini, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan atau pengertian dari istilah-istilah yang terkandung dalam judul di atas. Adapun istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan adalah :

1. Latar belakang;
2. Aliran-aliran;
3. Islam;
4. Khulafaur Rasyidin.

1.2.1 Latar Belakang

Menurut W.J.S. Poerwadarminto latar belakang mengandung pengertian dasar suatu tindakan (politis deb) (1984:570).

Berdasarkan pengertian yang dijelaskan Depdikbud, latar belakang suatu tindakan, keterangan mengenai suatu peristiwa dan kejadian atau aktivitas yang terjadi sebelum

terjadinya sesuatu dan lain-lain yang tersiar/terjadi sebelum peristiwanya terjadi.

1.2.2 Aliran-aliran

Aliran adalah suatu istilah yang sama artinya dengan sekte yang dalam bahasa Arabnya adalah Firqah-firqah. Selanjutnya dalam pembahasan ini dipergunakan istilah Aliran-aliran, oleh Poerwadarminto diartikan sebagai faham-faham.

1.2.3 Islam

Menurut Ali Marsaban pengertian Islam adalah Agama yang dibawah oleh Nabi Muhammad Saw. Sedang W.J.S Poerwadarminto memberikan pengertian Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. (1984:388).

1.2.4 Khulafaur Rasyidin

Perkataan Khulafaur Rasyidin berasal dari Arab, yaitu bentuk jamak dari kata Khalifah yang berarti pengganti. Sedangkan kata Rasyidin berarti adil dan benar (A'la Al-Maudadi, 1990:111). Dalam hal ini W.J.S Poerwadarminto menerangkan istilah Khalifah sebagai wakil atau pengganti Nabi Muhammad Saw, tetapi bukan sebagai Nabi atau Rasul melainkan sebagai kepala negara Islam yang melaksanakan syariat (hukum) Islam dalam kehidupan bernegara (1984:437).

Dengan demikian dari susunan kata-kata di atas yaitu Leter Belakang munculnya Aliran-aliran dalam Islam pada Zaman Khulafaur Rasyidin maksudnya adalah suatu kejadian yang menyebabkan timbulnya faham-faham/pendapat baru atau

aliran-aliran politik dalam agama Islam pada masa Pemerintahan Islam di Arab semasa Khalifah Abu Bakar, 'Umar, 'Ustman dan 'Ali.

1.3 Ruang Lingkup dan Rumusan Permasalahan

1.3.1 Ruang Lingkup

Penentuan ruang lingkup dimaksudkan agar peneliti tidak terjerumus dalam cekikan banyak data yang diteliti. Karena itu dalam penelitian ini perlu peneliti batasi, yaitu fokus penelitian mencari jawaban mengenai alur kisah sejarah latar belakang munculnya aliran-aliran. Dalam hal ini banyak segi yang menggerakkan munculnya aliran-aliran, namun penelitian ini hanya dibatasi pada kurun waktu Islam sebelum pecah menjadi golongan-golongan hingga Islam mengalami perpecahan, yakni Islam masa Rasulullah hingga masa akhir Khulafaur Raayidin.

Lokasi terjadinya peristiwa-peristiwa yang melatar belakangi munculnya aliran-aliran ini adalah pusat wilayah Arab terutama Mekah dan Madinah yang menjadi pusat penyebaran dan perkembangan agama Islam. Adapun obyek maupun aspek-aspek yang diteliti ialah perbedaan pendapat (ikhtilaf) yang merupakan salah satu segi kehidupan manusia yang secara alamiah dapat terjadi pada masing-masing individu, dampak peristiwa Saqifah dengan keputusan membai'at (mengangkat) Abu Bakar sebagai Khalifah, dan mencari faktor munculnya aliran-aliran dari dimensi sosial dan politik di wilayah Arab.

1.3.2 Rumusan Permasalahan

Suatu penelitian senantiasa bertolak dari permasalahan yang dihadapi dan memerlukan pemecahan. Menurut Winarno Surakmad, masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya (1985:34).

Masalah timbul karena adanya tantangan, kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena (Moh. Nazir. 1988 :52).

Berdasarkan penegasan pengertian judul dan ruang lingkup permasalahan di atas penulis merumuskan permasalahan penelitian ini yaitu bagaimanakah latar belakang munculnya aliran-aliran dalam Islam pada zaman Khulafaur Rasyidin?

1.4 Tujuan Penelitian

Suatu aktivitas penelitian sudah mempunyai tujuan tertentu, agar kegiatan penelitian yang dilakukan berpijak pada arah yang benar. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui secara jelas bagaimana latar belakang munculnya aliran-aliran dalam Islam?

1.5 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dikatakan berhasil jika di dalam pengungkapan masalah yang diteliti dapat memberikan kegunaan dan faedah sesuai dengan pola pikir dalam dimensi ilmiah. Manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah :

1. bagi penulis merupakan wahana yang sangat berharga dalam hal penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat melatih diri dalam memecahkan masalah.
2. bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat dijadikan media dan sarana studi banding dalam pengembangan penelitian sejarah Islam dalam waktu mendatang.
3. bagi penulis dan calon guru sejarah, penelitian ini dapat membantu memenuhi salah satu kompetensi guru yaitu aspek penguasaan materi, dan juga sebagai latihan

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Tinjauan kepustakaan sangat diperlukan dalam setiap penelitian, karena konstruksi teoritis yang ada di dalam kepustakaan akan banyak memberikan landasan bagi penelitian. Menurut W.J.S Poerwadarminto pengertian teori adalah :

1. Pendapat yang dikemukakan sebagai suatu keterangan mengenai sesuatu peristiwa (kejadian dan sebagainya);
2. Asas-asas dan hukum-hukum yang menjadi dasar sesuatu kesenian atau ilmu pengetahuan;
3. Pendapat, cara-cara dan aturan-aturan untuk melakukan sesuatu (1984:1054-1055).

Lebih lanjut Muhammad Nazir menjelaskan :

"Teori adalah sarana pokok untuk menyatakan hubungan-hubungan sistematis dalam gejala sosial maupun natural yang ingin diteliti. Teori merupakan abstraksi dari pengertian atau hubungan dari proporsi atau dalil" (1985:44).

Dari pendapat-pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan tentang pengertian teori yaitu prinsip-prinsip yang dikemukakan sebagai keterangan serta dijadikan dasar suatu pendapat untuk menerangkan peristiwa atau gejala.

2.1 Latar Belakang Munculnya Aliran-aliran dalam Islam

Munculnya aliran-aliran dalam Islam adalah merupakan suatu rentetan sejarah yang amat panjang, semenjak pertengahan abad ke-VII. Pada hakikatnya banyak sekali sebab-sebab yang melatarbelakangi munculnya aliran-aliran tersebut, seperti : masalah religi, sosial, politik, budaya, ekonomi, rasial dan sebagainya. Dan hingga kini belum ada

sejarawan dan para ahli filsafat yang menulis secara pasti tentang latar belakang munculnya peristiwa tersebut. Para sejarawan hanya mencatat dan menulis adanya rangkaian peristiwa yang bersejarah itu. Dalam hal ini akan dikaji penyebab yang mempunyai posisi penting berkaitan dengan peristiwa tersebut yakni : adanya perbedaan pendapat, peristiwa Saqifah, faktor sosial dan faktor politik.

Perbedaan pendapat yang mendorong munculnya aliran-aliran dalam Islam sangat efektif, terutama apabila terjadi permasalahan yang tidak dapat diselesaikan, sehingga menimbulkan situasi yang sangat kritis. Demikian juga masalah perbedaan pendapat (Khilafiah) pada masa Nabi banyak sekali perbedaan pendapat yang terjadi, tetapi pada masa ini tidak pernah ada kesulitan yang tidak dapat diatasi dan dipecahkan, karena Nabi merupakan sandaran dan tempat berhujjah selalu berada di tengah-tengah mereka untuk menjelaskan pada umat persoalan apa yang dapat menjadi unsur pertentangan dan persengketaan, baik soal agama maupun soal duniawi.

Setelah wafatnya Rasul Muhammad Saw, mulailah umat Islam menemui kesulitan-kesulitan masalah yang belum pernah dialami sebelumnya, sedangkan tempat untuk bertanya atau tokoh yang dapat memecahkan persoalan tersebut sukar didapat. Dari situlah timbul khilafiah-khilafiah, yang tumbuh sedikit demi sedikit sampai akhir masa sahabat, sehingga terus menerus menjadi cabang-cabang dan berbedah-bedah pendapatnya, akibatnya timbullah bermacam-macam aliran dalam Islam.

Peristiwa Saqifah pada hakekatnya merupakan munculnya rangkaian dalam faktor politik dari latar belakang munculnya aliran-aliran, tetapi karena peristiwa tersebut dianggap penting (mempunyai posisi penting), merupakan

2.1.1 Perbedaan Pendapat (Ikhtilaf)

2.1.1.1 Perbedaan Pendapat Pada Masa Nabi Muhammad Saw

Mengenai kondisi masyarakat Islam pada masa Rasulullah Taib Thahir Abd. Mu'in mengemukakan :

"Semasa hidup junjungan kita Nabi Muhammad Saw, umat Islam berada dalam keadaan aman dan tentram, tidak pernah ada kekhilafan dan kesulitan yang tidak dapat di atasi dan dipecahkan, karena Rasul selamanya berada ditengah-tengah mereka, untuk menegaskan kepada umat persoalan apa yang dapat menjadi unsur pertentangan dan sengketa antara mereka baik urusan dunia maupun agama". (1986:81).

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Thaha Jabir Fayyadl Al'Ulwani yang mengemukakan perbedaan pada masa Rasulullah Saw. Yang dikutip dari catatan Imam Bukhori dan muslim meriwayatkan bahwa :

"Ketika terjadi perang Ahzaat Rasulullah Saw. Pernah berkata kepada para sahabatnya : "janganlah kalian menunaikan sholat Ashar sebelum tiba di perbentengan Bani Quraidah". Ternyata hingga matahari terbenam karena muslimin belum juga tiba di tempat Bani Quraidah. Sebagian mereka berkata kepada teman-temannya, "Rasulullah tidak tidak menghendaki kalian meninggalkan shalat karena itu shalatlah!" kemudian sebagian lagi berkata : Demi Allah, Rasulullah Saw. Benar-benar berwasiat agar tidak melakukan shalat sebelum tiba diperbentengan Bani Quraidah, oleh karena itu kami tidak berdosa". (1991:34).

Pada peristiwa yang lain, dari suatu riwayat yang disampaikan Abu Daud dan Hakim dari Hadist Amru Bin Ash Ra. Yang dikutip oleh Fayyadl Al 'Ulwani mengatakan :

"Pada suatu malam yang dingin mencekam dalam peperangan Dzattim Salasil di dataran tinggi Syam, seorang sahabat bermimpi melakukan hubungan badan dengan wanita, sahabat itu takut jika mandi karena berbahaya sehingga ia bertayammum dan melakukan shalat bersama-sama lainnya. Dalam hal ini akhirnya banyak para sahabat lain yang mempermasalahkan, akan tetapi

masalah itu menjadi beres setelah peristiwa itu diadakan kepada Rasulullah" (1991:35).

Suatu peristiwa perbedaan pendapat yang lain terjadi pada masa Rasulullah Saw. Adalah tentang pengangkatan Usamah sebagai komandan pasukan perang untuk menyerang kerajaan Romawi atau Byzantium. Pada waktu pengangkatan Usamah Bin Zaid Bin Harissah banyak orang Muhajirin dan Anshar serta sahabat-sahabat yang lain tidak senang dan kurang setuju terhadap pengangkatan Usamah. Tetapi ada juga yang setuju, hal ini karena dirasa usia Usamah yang sangat terlalu muda untuk memimpin pasukan yang sangat besar. Tetapi akhirnya hal itu dapat diocgah setelah Rasulullah memperingatkan kepada pasukan yang membelot dan memisahkan diri dari pasukan Usamah untuk kembali bergabung, sehingga pasukan itu kembali bergabung. (Rus'an, 1983:83-84 : Musawi, 1990:47).

Dari pendapat Amidi yang dikutip oleh Thaib Abd. Mu'in memperkuat pendapat-pendapat di atas yang mengatakan bahwa :

"Umat Islam dimasa Rasulullah dalam keadaan bersatu dan mempunyai arah yang satu. Hanya beberapa orang saja yang menyeleweng, yang menyembunyikan kemunafikannya dan menyatakan kesetiannya" (1986:81).

Atas dasar beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pada saat agama Islam ditegakkan sudah banyak terjadi perbedaan-perbedaan pendapat akan tetapi perbedaan pendapat itu tidak sampai menimbulkan keretakan dan persengketaan dikalangan umat Islam sehingga tidak sampai menimbulkan perpecahan umat, hal itu dikarenakan pada masa Rasulullah, orang bisa bertanya langsung kepada Nabi Muhammad Saw.

2.1.1.2 Perbedaan Pendapat Sepeninggal Nabi Muhammad Saw

Mengenai perbedaan pendapat setelah wafatnya Rasulullah Saw. Fayyadl Al 'Ulwani, menjelaskan sebagai berikut :

"Ketika wafatnya Rasul setelah terjadi ikhtilaf yang pertama di kalangan sahabat yakni disaat wafatnya Rasulullah Saw. Di sekitar bakemat kenatian beliau, Umar Bin Khatab Ra. Menyatakan bahwa Rasulullah Saw. Tidak wafat, kabar itu adalah berita bohong dari kaum munafik, sehingga datangnya Abu Bakar Ra. Menyihak kerumunan manusia itu ecraya membacakan firman Allah Swt." (1991:50).

Hal itu juga diperkuat oleh pendapat Taib Thahir Abd. Mu'in yang mencatat perkataan Umar ketika wafatnya Nabi Saw. Yaitu sebagai berikut :

"Siapa yang berani mengatakan Muhammad wafat, akan kupancang batang lehernya dengan pedangku ini. Dengan menghunus pedangnya ia berkata : sesungguhnya Muhammad itu tidak wafat ia sedang memanjat kepada Tuhan. Ia diangkat Allah ke langit sebagaimana Isa Ibu Maryam diangkat Allah kepadanya." (1988:82)

Pada halaman yang sama Fayyadl Al 'Ulwani menjelaskan terjadinya ikhtilaf mengenai penguburan Nabi Muhammad Saw. Antara lain ada yang mengatakan bahwa Nabi akan dikuburkan di masjid Nabawi, yang lain berkata akan menguburkan bersama sahabatnya, sedangkan Abu Bakar bereseru "Tidaklah mati Nabi kecuali dikuburkan di mana dia meninggal dunia. (1991:50 ; Thahir Abd. Mu'in, 1988:83)

Ikhtilaf atau perbedaan pendapat yang lain yang terjadi setelah wafatnya Rasul Saw. Adalah perselisihan terhadap memerangi orang atau menolak membayar zakat. Dalam masalah ini Fayyadl Al 'Ulwani berpendapat, bahwa telah terjadi perbedaan sikap antara Abu Bakar dan Umar bin Khatab. Abu Bakar yang biasanya berlaku lemah lembut dan Umar bin Khatab yang biasanya bersikap keras, dalam hal ini justru bersikap sebaliknya. Abu Bakar cenderung menghadapi mereka dengan kekerasan sedangkan Umar bin

Khatib tidak setuju dan lebih menghendaki dengan cara lemah lembut. (1991:57)

Ikhtilaf yang lain terjadi dikala penetapan Khalifah 'Umar, Ustman dan kemudian 'Ali. Seperti yang dikatakan Thaib Thahir terhadap penetapan 'Umar atas enam orang sahabat menjadi Khalifah, kemudian terpilihnya Ustman bin Affan terjadi khilaf sehingga menyebabkan terbunuhnya 'Ustman. Demikian pula dijamin pengangkatan 'Ali menjadi Khalifah, banyak dari kalangan sahabat yang tidak setuju dan tidak mau turut bai'ah (bersumpah) terhadap 'Ali. Akhirnya timbul peperangan Jammal dan Siffin. (1986:94).

Dari beberapa pendapat dan peristiwa di atas, jelaslah bahwa banyak sekali perbedaan pendapat sepeninggalan Rasulullah Saw. Hal ini diperjelas oleh pendapat Thaib Thahir Abd. Mu'in yang mengatakan bahwa setelah wafatnya Rasul, mulailah umat menemui kemuskilan-kemuskilan yang belum pernah dialami sebelumnya, sedang tempat untuk bertanya atau tokoh yang dapat memecahkan soal-soal sulit tersebut sukar didapat. (1986:81).

Berdasarkan beberapa catatan peristiwa di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan-perbedaan pendapat (khilafah) yang terjadi sepeninggalan Rasulullah Saw. Sangatlah banyak. Persoalan dan masalah yang sebelumnya tidak pernah ada, setelah Rasul wafat banyak yang tidak dapat diselesaikan, walaupun persoalan tersebut bisa mereka selesaikan menurut penafsiran para ahli atau tokoh yang lain pada akhirnya timbul perbedaan penafsiran dari satu masalah yang sama dari sedikit demi sedikit dan terus menerus sehingga bercabang-cabang, baik itu soal agama maupun soal dunia. Walaupun semua itu bersumber dari Al-Quran dan Sunnah.

2.1.2. Faktor Sosial

2.1.2.1 Fanatisme Arab

Thaib Thahir Abd. Mu'in menggambarkan kehidupan bangsa Arab, adalah sebagai berikut :

"... betapa porak porandanya bangsa Arab akibat perpecahan dan perselisihan, dalam bidang kepercayaan maupun hal kemasyarakatan. Bagaimana nerotnya pekerti mereka, mereka seakan-akan kawan binatang buas. Kabilah ini dengan kabilah lain intai-mengintai, hendak menyerang mangsanya. Tidak diingat lagi, sanak keluarga dan bangsa. Keadaan ini adalah akibat dari genocatan keadaan sekitarnya dan kedudukan negeri itu sendiri, yang menjadi daerah rebutan dua kerajaan besar." (1986 : 79)

Inan ilahi Zhairi menggambarkan Fanatisme Arab, secara khusus sebagai berikut :

"diantara fanatisme/fanatik orang-orang Arab yang dilakukan ialah adanya saling menuduh dan memutar belikkan Al-Quran dan mengubahnya, sehingga menjadikan pertentangan antara kelompok yang bertikai dan meniupkan kabar atau berita-berita yang saling menjatuhkan." (1984 : 104-108).

Memperkuat pendapat di atas M. Hashem yang mengutip pendapat Shaikun A. Nasir menjelaskan bahwa Khafilah Utman suka mengangkat jabatan-jabatan penting negara dari kalangan sukunya sendiri yaitu orang-orang Bani Umayyah (1987 : 55).

Lebih dalam lagi, fanatisme kesukuan ini digambarkan bahwa pada saat suku Khasraj mencalonkan Sa'ad bin 'Ubadah dalam peristiwa Saqifah, maka 'Usaid bin Hudhairlah yang pertama-tama membal'at Abu Bakar (calon bin Muhajirin). Hal itu dilakukan 'Usaid (yang kepala suku 'Aus), karena dikhawatirkan, kalau sampai suku Khasraj yang berkuasa, takut akan membalas dendam terhadap mereka (suku 'Aus). (O. Hashem. 1989 : 104).

Lebih jauh lagi dalam peristiwa ini O. Hashem mengutip tulisan Thabari yang mengatakan bahwa :

"Beberapa orang dari suku 'Aus, termasuk Usaid bin Hudhair berbicara diantara sesama mereka : Demi Allah, sekali Khazraj menjadi penguasamu, mereka akan mempertahankan kekuasaan dan tidak akan pernah membagikan kekuasaan itu kepadamu ; maka berdirilah, dan bait'atilah Abu Bakar !" karena suku 'Aus dan Muhajirin sekaligus, maka merekapun terpaksa mem-bai'at Abu Bakar." (1989 : 104)

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan, bahwa interaksi sosial masyarakat yang masih bersifat kesukuan atau rasialis tersebut di atas, juga telah menyebabkan memecah-belah kesatuan dan persatuan umat Islam dan ternyata sifat fanatisme kesukuan itu belum hilang sama sekali, walaupun Islam telah ditegakkan di jazirah Arab puluhan dan bahkan ratusan ribu tahun yang lalu. Hal itu terbukti dengan adanya sentimen antara suku dalam masalah kekhalifahan dan juga adanya pengangkatan pegawai negara yang bersifat kekeluargaan.

2.1.2.2 Banyaknya Kaum Muslimin yang Berhubungan dengan Para Theolog Agama Lain

Mengenai pengaruh hubungan kaum muslim dengan para teologi agama lain, Thaib Thahir menjelaskan sebagai berikut : Agama-agama Yahudi, Majusi dan Masehi telah dimasuki unsur-unsur yang menyimpang dari ketauhidan dan semula³⁰ berkembang memecah belah kesatuan bangsa Arab (1986 : 79)

Berkaitan dengan hal tersebut di atas Hasbi Ash Shidiqy menjelaskan :

"dalam masa bani Abbas, eratlah hubungan dan pergaulan antara bangsa 'Ajam dengan bangsa Arab dan berkembanglah ilmu dan kebudayaan ... Penguasa-penguasa bani Abbas mempergunakan orang-orang Persia yang telah memeluk agama Islam, orang-orang Yahudi

dan Nasrani untuk menjadi pegawai negeri berusaha mempergunakan dan menterjemahkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa mereka ke dalam bahasa Arab" (1990:12).

Selanjutnya dikatakan oleh Haabi Ash Shidieqy :

"Kebanyakan orang yang masuk Islam sesudah mengalahkan kota Mekah, adalah dari orang-orang yang sudah menganut sesuatu agama dan terdidik dan dibesarkan dalam agama itu. Agama-agama itu mempunyai Ulama-ulamanya, setelah mereka merasa aman dari tekanan umum kaum muslimin mulailah mereka memikirmikir lagi tentang aqidah-aqidah yang dapat dikembangkan dalam bentuk aqidah Islam." (1990 : 28-29).

Berkaitan dengan pendapat di atas Ash Shidieqy menambahkan :

"Berhubungan fehan yang datang dari luar diantara umat Islam. Banyak sekali hidup di tengah-tengah umat Islam bangsa Yahudi dan Nasrani lalu terpengaruh sebagian umat Islam dengan pendapat-pendapat mereka yang menyalahi pendapat kaum muslimin." (1990 : 129)

M. Hashem dalam hal ini mencatat beberapa sahabat Nabi Saw. yang telah lama terpengaruh dan mendapat hasutan seorang toelg Yahudi Abdullah bin Saba'. Termasuk dalam daftar pengikut Abdullah bin Saba' ini; Abu Dzar al-Ghifari, Ammar bin Tasir, Muhammad bin Abu Huzairah, Abdur Rahsan bin Udais, Muhammad bin Abu Bakar, Sha'ah bin Shuhan dan Melik Asytar. Menurut versi Sahibul hikayat, para pengikut bin Saba' ini dinamakan kaum Saba'iyah, yang dulunya adalah orang-orang Islam yang tangguh dan taat, tetapi karena hasutannya dan campur tangan pihak luar (non muslim) akhirnya terjadi perang saudara yang disebut perang Jammal yang diawali oleh adanya pembunuhan terhadap Khalifah Utsman, yang juga terlibat dalam perang Jammal ini adalah sahabat Thalhan dan Zubair. (1987 : 16-17).

Mengenai hubungan orang-orang muslim dengan para ahli agama dan masyarakat luar (non muslim). Sirajuddin Abbas mengatakan :

"Ketika itu, yakni tahun 120 H sampai 200 H negri-negri Basrah dan Kufah, kemudian Bagdad dan Marwin, yaitu kota-kota tempat Khalifah sudah didiami oleh orang-orang Muslim...

Banyak orang-orang masuk Islam yang berasal dari orang Nasrani, Budha, Majusi dan juga ahli-ahli filsafat dari Yunani penganut-penganut faham Aristoteles dan Plato. Pendeta-pendeta, Rahib-rahib dan guru-guru Injil tak sedikit yang masuk Islam" (1980:179).

Dari beberapa tinjauan yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa, interaksi sosial masyarakat jazirah Arab itu telah menarik orang-orang untuk masuk Islam, di samping itu timbul adanya faham-faham yang telah merusak aqidah Islam yang menyebabkan rusaknya Syari'at Islam. Sehingga menimbulkan faham yang saling bertentangan, hal itu disebabkan oleh pengaruh agama dan kepercayaan yang dianut sebelumnya, unsur inipun telah memecah persatuan umat Islam. Di samping itu juga semang adanya unsur kesengajaan dari orang-orang yang benci terhadap Islam. Sehingga mereka berusaha untuk merusak dan menyerang dari dalam.

2.1.3 Faktor Politik

2.3.1.1 Persengketaan di Sekitar Kekhalifahan

Sehubungan dengan hal ini Thaha Jabir Fayyad Al Ulwani menyimak persengketaan pada pemilihan Khalifah yang pertama yakni dikutip dari perkataan Ibnu Ishaq :

"Ketika Rasulullah Saw meninggal tak lama kemudian golongan besar kaum Anshar berkumpul di Saqifah Bani Sa'idah untuk berbai'at kepada Sa'ad bin 'Ubaidah, sedangkan 'Ali bin Abi Tholib, Zubair bin 'Awam dan Thalhah bin 'Ubaidillah mengungsikan diri (berkumpul) di rumah Fatimah. Sementara itu dari

kaum Muhajirin berkumpul di bani Abdul Asy'al dan mencalonkan Abu Bakar. Diantara mereka terdapat 'Usaid bin Hudhair, hampir-hampir terjadi fitnah besar (1991:52).

Lebih jauh lagi persengketaan ini dijelaskan oleh O. Hashen, setelah pembai'atan Abu Bakar :

"Abu Bakar dan 'Umar merasakan pentingnya pembai'atan 'Ali sebagai calon terkuat dari Bani Hasyim, dan mengetahui kemungkinan akan timbulnya perlawanan dari kelompok 'Ali, apabila mereka tidak lekas bertindak. Mereka lalu mengepung rumah 'Ali dengan pasukan bersenjata..." (1989:149).

Diantara pemilihan adalah kekuasaan yang terjadi pada masa Khalifah 'Utsman adalah pengangkatan para pegawai yang kurang disenangi oleh masyarakat. Haabi Ash Shiddiegy mengenai masalah ini menjelaskan, kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh Khalifah 'Utsman yang menurut penilaian masyarakat, ia kurang cakap dalam pemerintahan. Selain itu tindakan 'Utsman yang sangat memperhatikan bani Umayyah dan sampai-sampai banyak diantara mereka yang dijadikan Amir dan petugas negara, padahal orang-orang tersebut kurang bisa dipercaya. Hal itulah yang akhirnya mengakibatkan terbunuhnya Khalifah 'Utsman dan mengakibatkan persengketaan yang besar hingga timbul perang Jammal dan perang Siffin (1990:134-135).

Hal diatas diperkuat oleh pendapat Ikhsan Ilahi Zhahiri yang mengatakan bahwa betapa sedihnya bila terjadi peperangan antar muslim, pedang dihumus dan diacungkan sesama mereka. Sehingga korbannya adalah Khalifah "Utsman bin Affan Ra. Ditambah puluhan ribu manusia terbaik kaum muslimin. Kaum muelimin terpecah ke dalam 21 kelompok besar (ahlus sunnah dan Syi'ah) (1994:37).

Kemudian Sirajuddin Abbas menambahkan peristiwa persengketaan itu sebagai berikut "pada tahun tiga puluh Hijriah timbul faham Syiah yang diapi-apikan oleh Abdullah

bin Saha' yang beroposisi terhadap Khalifah 'Utman bin Affan (1980:26).

• Selanjutnya masih mengenai persengketaan di sekitar kekhalifahan, Haabi Ash Shiddiegy menjelaskan adanya persengketaan, dimasa Khalifah Sayyidina Ali Ra. Sebagai berikut :

Bahwa kedudukan 'Ali dikuatkan oleh kebanyakan tokoh Muhajirin. Namun demikian Thalbah dan Zubair dengan persetujuan 'Aisyah bangun dan menentang 'Ali. Golongan bani Umayyah pun tidaklah menyetujui pembai'atan 'Ali tersebut. Bahkan mereka merubah 'Ali dan turut bersekutu dalam usaha pembunuhan 'Utman dengan jalan melindungi pembunuh-pembunuh itu. Mereka bertekad untuk membunuh orang-orang yang membunuh 'Utman (1990:136-137).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa semenjak pengangkatan Khalifah pertama (Abu Bakar), Umat Islam selalu digoncang oleh situasi dan kondisi persengketaan-persengketaan yang berkepanjangan, pertama yaitu adanya persengketaan di Saqifah, pengepungan rumah Fatimah, ketegangan yang dialami oleh kelompok-kelompok yang saling bersaing dan saling bertentangan. Peristiwa pembunuhan Khalifah 'Utman, perang Jammal, perang Siffin, peristiwa Tahkim, pembunuhan Sayyidina Ali, persengketaan pendukung Sayyidina Ali dengan bani Hasyim dan masih banyak lagi peristiwa yang terjadi pada masa itu.

2.1.3.2 Kedengkian Orang-orang Non Muslim terhadap Islam

Mengenai kedengkian orang-orang non Islam terhadap Islam, Ilahi Zhahiri berpendapat, bahwa sejak hari pertama dibukanya halaman sejarah yang baru yaitu sejarah Islam yang bersinar maka terbakarlah hati orang-orang kafir dan kaum musrikin, lebih-lebih golongan Yahudi yang tinggal di

Jazirah Arab. Begitu juga orang-orang Majusi di Iran, orang-orang Hindu di India dan Pakistan mulai menggerakkan tipu-tipu melihat untuk menentang agama Islam, menutup dan menyumbat sinar Islam agar tidak meluas (1984:29).

Memperkuat pendapat di atas, Taib Thahir Abd. Mu'in mengatakan : Kerajaan Persia dan Romawi yang senantiasa mengadu domba kabilah-kabilah sesama bangsa Arab itu. Hingga bangsa Arab Terpecah belah dan tidak lagi mengindahkan persaudaraan dan kebangsaan lagi (1986:79).

Isaudian Sirajuddin Abbas, mengenai kedengkian orang-orang non muslim mengatakan sebagai berikut :

"Diantara mereka yang baru masuk Islam ada pula yang berniat jahat terhadap Islam, yakni hendak menghancurkan niat dari dalam dengan jalan memasukkan faham-faham Nasrani, faham Yahudi, faham Budha, faham Yunani dan pemikiran-pemikiran yang keliru yang bertentangan dengan Sunnah Nabi dan ayat-ayat Kitab Suci" (1980:179).

Masih dalam masalah yang sama, Hasbi Ash Shiddieqy berpendapat bahwa masih banyak masuk ke dalam Islam penganut-penganut agama lain yang menampakkan dirinya beragama Islam. Padahal mereka berusaha merusak umat Islam dari dalam, seperti yang pernah dilakukan Ibnu Seba (1990:129).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa sejak Islam ditegakkan di Jazirah Arab banyak mendapat tantangan dari orang-orang di luar Islam, mereka selalu berusaha menjatuhkan kekuatan Islam. Tetapi karena dengan perlawanan fisik tidak mampu, maka cara yang digunakan oleh orang-orang non muslim untuk menghancurkan Islam adalah dengan jalan menghancurkan dari dalam dengan memasukkan faham-faham yang bertentangan dengan syariat Islam. Sehingga dalam tubuh Islam, tumbuh berbagai pemikiran dan pendapat yang saling bertentangan yang dapat memecah belah persatuan umat menjadi berbagai aliran atau partai-partai.

2.1.3.3 Timbulnya Perbedaan Akidah

• Kaitannya dengan timbulnya perbedaan ini M. Hasbi Ash Shiddieqy mengatakan bahwa :

"Masalah-masalah politik dan perselisihan-perselisihan pendapat antara sesama yang membawa kepada berpartai-partai. Permulaan perselisihan, terjadi di akhir masa pemerintahan Utman yang akibatnya Utman mati dibunuh, tanpa melalui badan hukum. Akibatnya dari pembunuhan itu umat Islam menjadi berani menambah-nambah agama dan mengembangkan alasan-alasan yang dibuat-buat untuk menguatkan pendirian" (1990: 27-28).

Memperkuat pendapat di atas, Harun Nasution menjelaskan bahwa persoalan-persoalan yang terjadi dalam lapangan politik sebagaimana digambarkan di atas inilah yang akhirnya membawa kepada timbulnya persoalan-persoalan teologi. Timbul persoalan siapa yang kafir dan siapa yang telah keluar dari Islam dan siapa pula yang tetap dalam Islam (1972:6).

Dalam versi yang sama, Hasbi Ash Shiddieqy menambahkan bahwa dengan terbunuhnya khalifah Utman umat Islam terpecah menjadi beberapa golongan dan partai, barulah masing-masing berusaha mempertahankan pendiriannya dengan perkataan dan usaha, dan terbukalah pintu ta'wil Al-Qur'an dan Hadits dan terjadilah pembuatan riwayat-riwayat palsu. Karena itu mulailah pembahasan mengenai Aqidah, berkembang selangkah demi selangkah dan kian hari kian membesar dan meluas (1990:8).

Sirajuddin Abbas dalam masalah ini meninjau lebih ke depan lagi yaitu pada masa khalifah pertama (Abu Bakar), beliau mengatakan bahwa pada mulanya hanya perbedaan politik, soal Khalifah dan soal iman, akan tetapi kemudian berkembang menjadi soal i'tiqad dan soal kepercayaan (1980:144).

Beliau juga mengatakan, hal ini tidaklah mengherankan, karena antara agama dan politik di dalam Islam sulit untuk dipisahkan. Soal kepala-negara atau khalifah bukanlah soal politik semata. Tetapi soal agama yang prinsipil, soal perang dan damai bukanlah soal politik saja, tetapi soal keyakinan agama dalam bab perang (1980:114).

Dari beberapa pandangan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan, bahwa yang semula perbedaan dan persengketaan itu hanya menyangkut masalah politik dan Khalifah, akan tetapi perkembangan menjadi masalah-masalah Aqidah, Keyakinan, dan sesuatu yang prinsipil sehingga masing-masing pendapat yang dipersengketakan itu semakin meluas, yang menyebabkan terpecahnya umat Islam menjadi berbagai aliran dan sekte-sekte.

2.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan permasalahan, dan tinjauan kepustakaan yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat penulis rumuskan hipotesis penelitian ini seperti di bawah ini.

Latar belakang munculnya aliran-aliran dalam Islam pada zaman Khulafaur Rasyidin adalah karena adanya perselisihan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar serta pertentangan antar sahabat Nabi Muhammad Saw mengenai : (1) Perbedaan pendapat (Khilafiyah), (2) Peristiwa Saqifah bani Sa'adah, (3) Masalah sosial yang menyangkut fanatisme bangsa Arab, dan (4) Masalah politik (persengketaan mengenai kekhalifahan).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pengertian Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian atau mencari kebenaran secara ilmiah haruslah melalui metode penelitian yang tepat. Metode merupakan sarana pokok untuk mengumpulkan data, dengan kata lain metode merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan. Dengan cara tersebut memungkinkan ditemukan suatu kebenaran yang obyektif karena diperkuat dengan fakta-fakta sebagai bukti tentang adanya suatu peristiwa atau kejadian.

Sehubungan dengan hal itu Sutrisno Hadi menyatakan bahwa penelitian atau research bertujuan untuk menemukan mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan (1990:3).

Sedangkan dengan itu Hadari Nawawi mengemukakan bahwa metode penelitian atau metodologi research adalah ilmu yang memperbioangkan tentang metode-metode ilmiah dengan menggali kebenaran pengetahuan (1990:24).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang memperbin-cangkan tentang cara yang dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan sehingga dapat dipercaya atau dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Adapun penelitian itu sendiri dilihat dari segi metodenya menurut Tatang M. Amerin dapat dibagi menjadi tujuh, yaitu :

1. Penelitian Historik;
2. Penelitian Survei;
3. Penelitian Eksperimental;

kita dapat belajar dalam menghadapi masalah-masalah masa sekarang.

Louis Gottschalk menerangkan bahwa yang dinamakan metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (197:32). Sedangkan Nugroho Notokusanto memberikan pengertian bahwa metode sejarah sebagai prosedur kerja dari pada kerja sejarawan untuk menulis kisah masa lampau (1971:17). Di samping itu Nugroho Notokusanto juga mengutip pendapat Gillbert J. Garraghan yang memberikan pengertian metode sejarah sebagai berikut :

"Metode sejarah adalah seperangkat aturan pokok yang telah direncanakan secara sistematis yang dimaksudkan untuk memberi bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan bahan-bahan bagi sejarah, menilai secara kritis dan secara sistematis menyajikan hasil-hasilnya (biasanya dalam bentuk tertulis)" (1964:10-11).

Moh. Nazir berpendapat bahwa metode penelitian sejarah sebagai penyelidikan yang kritis dan hati-hati terhadap pengadaan dan pengalaman masa lampau serta pengembangannya dan menimbang secara cukup teliti keterangan yang diperoleh sekaligus diinterpretasikan (1988 : 54-55). Sejalan dengan itu Tatang M. Asirin menjelaskan bahwa penelitian historik merupakan kajian logik terhadap peristiwa-peristiwa setelah peristiwa itu terjadi dengan mendasarkan diri pada gambaran tertulis maupun lisan (1990:110).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa metode penelitian sejarah adalah prosedur kerja penelitian sejarah dalam upaya mengungkapkan kembali kisah masa lampau melalui rekonstruksi imajinatif secara

obyektif berdasarkan kajian logik terhadap jejak-jejak yang ditinggalkan masa lampau tersebut.

Ciri-ciri dari metode sejarah (penelitian historik) menurut Moh. Nazir adalah sebagai berikut :

1. metode sejarah lebih banyak menggantungkan diri pada data-data yang diamati orang lain pada masa lampau;
2. bergantung pada data primer atau data sekunder dan bobot data harus dikritik secara internal dan eksternal;
3. mencari data lebih tuntas serta menggali informasi yang lebih tua;
4. sumber data dinyatakan secara definitif, sumber harus diuji kebenarannya dan keuletannya (1988:56).

Dalam keseluruhan prosedur, langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam kegiatan penelitian sejarah adalah sebagai berikut ;

1. mencari jejak masa lampau;
2. meneliti jejak-jejak kritis;
3. berdasarkan informasi yang diberikan oleh jejak-jejak itu, berusaha untuk menginterpretasikannya;
4. menyajikan dalam bentuk suatu kisah sejarah (Nugroho Notokusanto, 1971:17; Gottschalk, 197:18; Winarno Surakhmad, 1980:133).

Sesuai dengan langkah-langkah yang diambil dalam keseluruhan prosedur, metode sejarah biasanya dibagi atas empat kelompok kegiatan, yaitu :

1. Heuristik, yakni kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lampau. Heuristik berasal dari bahasa Yunani "heuriskein" yang artinya menemukan (Nugroho Notokusanto, 1984:36). Sartono Kartodirjo berpendapat

bahwa heuristik adalah usaha menemukan sumber-sumber sejarah (1992:31).

Dengan demikian yang dimaksud adalah usaha mencari atau menemukan jejak-jejak sejarah dari berbagai sumber sejarah yang ada;

2. Kritik, yakni menyelidiki apakah jejak-jejak itu sejati baik bentuk maupun isinya. Kritik digunakan untuk mengadakan penelitian atau analisis terhadap sumber, apakah sumber tersebut dapat dipertanggung jawabkan atau tidak, dapat dipercaya atau tidak, apakah bahan tersebut dapat dipertanggung jawabkan keasliannya atau tidak. Agar terungkap kembali masalah itu dari segi kejadian dimasa lalu maka perlu ditempuh melalui kritik historik (Moh. Ali, 1985:114). Kritik sejarah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah menganalisis apakah sumber data tersebut asli atau palsu. Sedangkan kritik intern adalah menganalisis kebenaran isi data, dapat dipercaya atau tidak (Winarno Surakmad, 1980:135; Moh. Nazir, 1980:59-60).
3. Interpretasi, yakni menetapkan makna yang paling berhubungan dari fakta-fakta yang diperoleh. Penafsiran atau interpretasi dilakukan terhadap fakta-fakta yang masih terlepas berdiri sendiri-sendiri. dari situ diharapkan dapat membentuk fakta-fakta, yang kronologis, rasional dan faktual. Dengan kata lain, dari fakta-fakta yang terlepas tersebut digeneralisasikan sehingga berguna dalam usaha memahami kenyataan-kenyataan sejarah (Winarno Surakmad, 1980:132).

4. Penyajian, yakni menyampaikan sintesa yang diperoleh dalam bentuk suatu kisah sejarah dengan syarat : logis, kronologis dan sistematis. Setelah sumbernya, kemudian menilai sumber-sumber itu, dan setelah menilai serta menafsirkan informasi yang terkandung di dalamnya, maka sebagai tahap akhir adalah menuliskannya menjadi suatu kisah sejarah. Di sinilah diperlukannya kemahiran mengarang pada seorang sejarawan. Menurut GJ. Reneir prinsip-prinsip yang perlu dipegang dalam penulisan sejarah adalah prinsip kronologis atau urutan waktu; prinsip kausalitas atau hubungan sebab akibat; dan prinsip kemampuan imajinasi atau kemampuan menghubungkan-hubungkan peristiwa yang terpisah menjadi rangkaian cerita sejarah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa historiografi adalah berusaha menggambarkan atau mengungkapkan suatu peristiwa sejarah berdasarkan fakta-fakta yang ada dalam bentuk kisah sejarah yang kronologis, sistematis, dan logis.

3.3 Metoda Penentuan Penelitian

Menurut Moh. Nazir, penelitian sejarah dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu :

1. penelitian komperatif;
2. penelitian yuridis dan legal;
3. penelitian biografis;
4. penelitian bibliografis (1965:61)

Adapun yang dilakukan peneliti adalah penelitian sejarah yang bersifat penelitian bibliografis sebagai penelitian dengan metode sejarah untuk mencari, menganalisis membuat interpretasi serta generalisasi dari fakta-fakta

yang merupakan pendapat para ahli. Dalam hal ini Hadari Nawawi mengatakan bahwa penelitian bibliografis di sebut juga penelitian kepustakaan (1990:82). Jadi sifatnya adalah penelitian dengan studi kepustakaan. Oleh karena itu tempat yang sesuai dalam penelitian ini adalah perpustakaan. Hal ini senada dengan pendapat Louis Gottschalk, bahwa laboratorium penelitian yang lazim bagi sejarawan adalah perpustakaan (1988:48).

Untuk menentukan perpustakaan yang penulis pergunakan sebagai tempat penelitian, maka penulis menggunakan metode purposive sampling, yaitu didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri-ciri atau keadaan yang sudah peneliti ketahui sebelumnya (Moh. Ali, 1985:85). Dalam hal ini Sutrisno Hadi juga berpendapat sama yaitu menentukan tempat berdasarkan ciri-ciri atau keadaan yang sudah diketahui sebelumnya oleh peneliti (previous knowledge) (1990:83). Dengan demikian penentuan perpustakaan sebagai tempat penelitian, penulis lakukan dengan sengaja (purposive) berdasarkan anggapan bahwa tempat-tempat tersebut tersedia sumber-sumber yang dapat penulis pakai untuk memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis yang penulis ajukan.

Sedangkan perpustakaan yang penulis pilih adalah perpustakaan Pusat Universitas Jember dan Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Di samping itu penulis juga menggunakan buku-buku koleksi pribadi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat studi kepustakaan maka sumber sejarah yang penulis gunakan adalah sumber-sumber tertu-

litian ini penulis memakai sebanyak delapan buah. Sedangkan sumber penunjang adalah sumber tambahan yang menunjang sumber pokok, dalam penelitian ini penulis gunakan sebanyak 24 buah buku.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian bibliografis ini adalah metode dokumenter, karena buku-buku merupakan sumber tertulis, yang oleh Nugroho Notokusanto dikatakan sebagai dokumen.

Metode Dokumenter

Hakekatnya metode historik dengan metode dokumenter ada kesamaannya, yaitu bahan-bahan yang dipakai sebagai sumber data berupa dokumen, disamping itu langkah dan strateginya juga sama.

Mohammad Nazir dalam bukunya metode penelitian menjelaskan, bahwa catatan-catatan atau tulisan laporan yang memuat pandangan serta pemikiran manusia di masa lampau dan dibuat secara sengaja untuk ditinggalkan disebut dokumen. Beberapa contoh yang dapat disebut sebagai dokumen antara lain ialah buku harian, surat-surat kabar, relief-relief pada candi, batu bertulis, daun bertulis dan sebagainya (1985:57).

Sedangkan Winarno Surakhmad menjelaskan bahwa metode dokumenter digunakan jika sumber-sumber yang kebanyakan dipakai dalam penyelidikan itu sejenis dokumen (1990:132). Berdasarkan dua pendapat di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode dokumenter adalah metode untuk mengumpulkan data-data yang termuat di dalam sumber-sumber dokumen.

3.5 Metoda Analisis Data

Setelah berhasil menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang kita butuhkan, maka selanjutnya yaitu menilai, menguji atau menyelidiki sumber-sumber tersebut sebagai usaha untuk mendapatkan sumber yang baik. Dalam hal ini dikenal dengan istilah kritik dan interpretasi

3.5.1 Kritik

Kritik atau analisis dapat diartikan menilai sumber-sumber, kritik sejarah dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kritik ekstern dan kritik intern (Nugroho Noto-susanto, 1971:20; Winarno Surakamad, 1990:135). Kritik ekstern adalah menilai sumber yang asli artinya sumber yang kita butuhkan. Oleh karena kritik ekstern bertujuan menjawab tiga pertanyaan mengenai sumber yaitu : 1. adakah sumber itu memang sumber yang kita kehendaki ? ; 2. adakah sumber itu asli atau turunan ? ; dan 3. adakah sumber itu utuh atau telah berubah ? (Nugroho Notosusanto, 1971:36).

Kritik intern mulai bekerja setelah kritik ekstern selesai menentukan, bahwa dokumen yang kita hadapi memang yang kita cari. Kritik intern bertalian dengan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang kita butuhkan, dan kritik intern harus membuktikan bahwa kesaksian yang diberikan oleh suatu sumber memang dapat dipercaya. Cara membuktikannya melalui penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber dan membandingkan kesaksian dari berbagai sumber (Nugroho Notosusanto, 1971:39).

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan, bahwa kritik sumber ini bertujuan untuk menyelesaikan atau menilai data sehingga menjadi fakta sejarah yang akan diproses menjadi cerita sejarah.

3.5.2 Interpretasi

Setelah melakukan kritik sumber, maka kegiatan penelitian ini belum berakhir, karena fakta sejarah bukanlah fakta jika tidak dapat dibuktikan kebenarannya dengan bukti-bukti yang cukup (Nugroho Notosusanto, 1971:40-41), oleh karena itu fakta-fakta yang masih terlepas perlu dihubungkan dan dikaitkan satu sama lain sehingga kelihatan sebagai suatu rangkaian yang masuk akal, dalam arti menunjukkan kesesuaian dengan yang lain.

Dalam kegiatan interpretasi ini Nugroho Notosusanto dalam bukunya *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah* mengungkapkan bahwa :

"Proses menafsirkan fakta-fakta sejarah serta proses penyusunannya menjadi suatu kisah sejarah yang integral menyangkut proses selaki sejarah. Sudah barang tentu tidak semua fakta dapat kita masukkan. Kita harus memilih mana yang relevan dan mana yang tidak" (1971:41).

Untuk menafsirkan fakta-fakta tersebut, metode yang penulis pergunakan adalah metode filosofik, khususnya tehnik induktif dan komparatif.

3.5.3 Induktif

Induktif atau pola berpikir sintetik adalah cara berpikir dari pengetahuan atau fakta-fakta yang bersifat khusus untuk mencapai pada kesimpulan yang bersifat umum (Hadari Nawawi, 1990:18). Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa dalam berpikir sintetik atau induktif orang melandaskan pada pengetahuan yang khusus, fakta-fakta yang unik yang merangkum fakta-fakta menjadi suatu pemecahan yang umum (1990:2). Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tehnik induksi adalah cara berpikir dengan mendasarkan diri pada fakta-fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Misalnya kita

mendengar suara anjing baik itu anjing kita sendiri maupun anjing tetangga pasti menggonggong, jika kemudian hari kita dengar suara menggonggong kita tarik kesimpulan bahwa di sekitar itu ada anjing dan semua anjing di dunia menggonggong (Poespopradjo, 1989:17).

3.5.4 Komparatif

Moh. Ali menjelaskan bahwa tehnik komparatif adalah metode yang dilakukan dengan cara membanding-bandingkan persamaan dan perbedaan berbagai fenomena untuk mencari faktor apa yang menyebabkan timbulnya peristiwa sejarah (1985:123). Jadi yang dimaksudkan dengan tehnik komparatif adalah proses membandingkan data-data yang satu dengan yang lain untuk mendapatkan fakta dari suatu peristiwa sejarah yang bisa dirangkai menjadi kisah sejarah yang masuk akal (logis).

Adapun untuk metode logika dengan tehnik induktif dan komparatif diterapkan pada seluruh kegiatan penelitian sejarah, sejak langkah heuristik hingga historiografi.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dalam Bab I, tinjauan kepustakaan dan hipotesis yang diajukan dalam Bab II serta pembahasan di Bab IV, maka hasil dari penelitian ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

Latar belakang munculnya aliran-aliran dalam Islam pada zaman Khulafaur Rasyidin disebabkan :

Pertama, adanya perbedaan pendapat (ikhtilaf) yang tidak dapat diselesaikan dengan tuntas terutama setelah umat Islam ditinggalkan Nabi Muhammad Saw.

Kedua, faktor sosial yang terbukti dari sikap dan sifat fanatisme etnis atau kesukuan orang-orang Arab yang cenderung mengutamakan golongannya, fanatisme semacam ini pada masa rasulullah berhasil dipadamkan tetapi pada masa akhir Khalifah Uthman bin Affan muncul kembali dan menimbulkan perpecahan di kalangan umat Islam terutama persengketaan antara Bani Hasyim dengan bani Umayyah.

Ketiga, faktor politik yaitu terbukti dengan terjadinya perselisihan antara kaum Anshar dengan kaum Muhajirin yang sama-sama merasa berhak atas jabatan kekhalifahan, perselisihan itu semakin memuncak setelah peristiwa Saqifah Bani Sa'adah dan pembai'atan Abu Bakar sebagai khalifah.

Empat, faktor Religi, faktor ini merupakan pengembangan dari faktor politik, karena semua permasalahan Kepemimpinan (Imamah) selalu dicari dalilnya dalam Al-Qur'an. Sedangkan dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat Mutasaybihat (samar) yang dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda.

5.2 Saran-saran

Saran yang penulis kemukakan dalam penelitian ini yaitu: (1) untuk penulis, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan jembatan untuk mengadakan penelitian lanjutan demi pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang sejarah, (2) untuk pembaca, dengan membaca hasil penelitian ini diharapkan dapat mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa masa lampau yang dapat menyebabkan perpecahan umat Islam, (3) untuk mahasiswa calon guru Sejarah hendaknya lebih tekun dalam mendalami dan menguasai materi pengajaran sejarah, termasuk sejarah Islam sebagai bekal untuk melaksanakan profesinya kelak, (4) untuk almamater, diharapkan dapat memberikan dorongan terhadap anak didiknya, mahasiswa calon guru sejarah agar terus belajar melakukan penelitian di bidang ilmu sejarah sebagai wujud pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi khususnya darma penelitian.

KIPUSTAKAAN

- Abu Bakar Aceh, 1984, Syi'ah Rasionalisme Dalam Islam. Ramadhani, Solo-Semarang. (*)
- Abul Hasan Ali Al Hasani An-Nadwi, 1988, Dua Waiah saling Menentang. PT. Bina Ilmu Surabaya.
- Ach. Maeduki, 1984, Ahlus Sunnah Waljama'ah. Pelita dunia, Surabaya. (*)
- Abu Zahra, M., 1991, Sejarah Aliran-aliran Dalam Islam Bidang Politik Dan Aqidah. PSIA, Gontor-Ponorogo. (*)
- Ahmad Syalaby, 1982, Sejarah Dan Kebudayaan Islam. Pustaka Alhusna, Jakarta.
- Amir Al-Najjar, 1993, Aliran Khawarij Mengungkap Akar Percelakihan Umat, terjemahan Afif Muhammad, Lentera, Jakarta. (*)
- Gottschalk, Louis, 1986, Mengerti Sejarah, Terjemahan Nugroho Notosusanto, Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Harun Nasution, 1972, Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan, Universitas Indonesia, Jakarta. (*)
- Hadari Nawawi, 1991, Metode Penelitian Bidang Sosial, Gadjah Mada Universitas Press, Yogyakarta.
- Hashem, M. 1987, Abdullah Bin Saba' Benih Kitra Diakah Syi'ah ?, Yapi, Bandar Lampung. (*)
- Hashem, O. 1989, Saqifah Awal Pergalihan Umat, Yapi, Jakarta. (*)
- Husein Hekel Muhammad, 1978, Sejarah Hidup Muhammad. Terjemahan Ali Auda, Litera Autar Nusa, Jakarta.
- Ikhsan Ilahi Zuhairi, 1984, Syi'ah dan Sunnah, PT. Bina Aksara, Jakarta. (*)
- M. Hasbi Ash Shiddieqy, 1990, Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam, Bulan Bintang, Jakarta.
- Moh. Nazir, 1988, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Mahmod Yunus, 1986, Terjemahan Al-Gur'anul Karim. Al-Ma'arif, Bandung.
- Nugroho Notosusanto, 1971, Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah, Departemen Pertahanan Keamanan Pusat Sejarah ABRI, Jakarta.

- Nugroho Notokusanto, 1984. Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer. (suatu pengalaman). Yayasan Idayu, Jakarta.
- Rus'an, 1976. Ringkasan Sejarah Islam di Jaman Rasulullah Saw. CV. Purnawisata, Jakarta.
- Sirajuddin Abbas, 1980. Litigasi Ahlusunnah Wajam'ah. Pustaka Tarbiyah, Jakarta. (*)
- Sahilun A. Nazir, 1986. Fitrah Khawarij. PT. Garoeda Indah, Pasuruan. (*)
- Sayyid Abdul Husain Syarafuddin al-Musawi, 1981. Dialog Syiah Dengan Sunnah. Misa, Bandung.
- Sayyid Abu Hasan Ali Ibnu Husain ar-Radhi al-Musawi, 1980. Mahjul Balaghoh. Yapi, Bandar Lampung.
- Sartono Kartodirjo. Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Syad Amer Ali, 1987. Azi Lalam Sedarah Evakuasi dan Titi Islam dengan Riwayat Hidup Nabi Muhammad Saw. Terjemahan HB. Jassin, PT. Pembangunan, Jakarta.
- Sidi Gazalba, 1981. Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu. Shra-tara Karya Aksara, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, 1980. Metodologi Research. jilid I, Andi Offset, Yogyakarta.
- Taib Thahir Abdul Mu'in, 1987. Ilmu Kalam. Wijaya, Jakarta.
- Thoha Jabir Fayyad Al'wani, 1991. Beda Pendapat Bagaimana menurut Islam ?. Gema Insani Press, Jakarta.
- Tatang M. Amirin, 1990. Manajemen Rencana Penelitian. Rajawali Perc, Jakarta.
- Van Der Maulen. S.J, 1987. Ilmu Sejarah dan Kilsafat. Kanisius, Yogyakarta.
- Winarno Surakad, 1990. Dasar dan Teknik Research. Tarsito Bandung.
- W.J.S Poerdarminto, 1984. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta.

(* Buku Pokok

MATRIK PENELITIAN

| TITIK | JUDUL | PERMASALAHAN PENELITIAN | JENIS DAN SIFAT PENELITIAN | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | HIPOTESIS |
|----------------------|---|--|--|---|---|---|
| <p>SEJARAH ISLAM</p> | <p>Latar Belakang Mula-mula dalam Aliran-aliran dalam Islam Pada Zaman Khulafaur Rasyidin</p> | <p>Mengetahui latar belakang mula-mula dalam Aliran-aliran dalam Islam pada Zaman Khulafaur Rasyidin</p> | <p>Jenis : Penelitian Historik Sifat : Serial Spesifik</p> | <p>1. Buku-buku : a. 10 buah buku pokok b. 23 buah buku penunjang</p> | <p>1. Penelitian kepustakaan : - Penelitian - Partisipatif - Sampling 2. Pengumpulan Data : - Dokumentasi 3. Analisis Data : - Metode Filosofik - dengan Teknik - Induktif - Komparatif</p> | <p>Latar belakang masyarakat aliran-aliran dalam Islam pada Zaman Khulafaur Rasyidin adalah karena adanya perbedaan antara kaum Mujaahidin dan Kaum Anshari serta pemerintahan yang ada di Nabi Muhammad Saw. mengenai : (1) Perbedaan pendapat, (2) Peristiwa Saqifah bari Arafah, (3) Masalah Sosial (Fasilitas hidup) Arab, (4) Masalah politik (perceptions mengenai ketidaktahuan)</p> |

Lampiran 3 :

DAFTAR ALIRAN-ALIRAN DALAM ISLAM
(Taib Thahir Abdul Mu'in, 1988 : 89-90)

A. Firqoh Syi'ah

1. Al Kaisaniyah :
 - a. Al Mukhtarriyah
 - b. Al Hanyimiyah
 - c. Al Bayaniah
 - d. Al Rizamiyah
2. Az Zaidiyah :
 - a. Al Jarudiyah
 - b. Al Sulaimaniyah
 - c. Al Sholihiyah Wal Baeyariyah
3. Al Imamiyah :
 - a. Al Baqiriyah, Wal Ja'fariyah Al waqifah
 - b. An Nasusiyyah
 - c. Al Afthohiyah
 - d. Al Aey Syumithiyah
 - e. Al Isma'iliyah Al Waqifah
 - f. Al Musawiyah Wal Mufaddloliyah
 - g. Al Itana Asy'arivah
4. Al Gholiyah :
 - a. As Saba'iyah
 - b. Al Kamiliyah
 - c. Al 'Albu'iyah
 - d. Al Mughiriyah
 - e. Al Manshuriyah
 - f. Al Khethabiyah
 - g. Al Kayaliyah
 - h. Al Hisyamiyah

- i. An Nu'maniyah
- j. Al Yunusiyah
- k. An Nushairiyah. Wal Ishaqiyah

B. Firqoh Khawarij Menurut Al Bagdadi :

1. Al Muhakhimatul 'Ula
2. Al Azariqah
3. An Najdat
4. Ash Shufriyyah
5. Al 'Ajarriyyah
6. Al Khasamiyyah
7. Ash Syaabiyyah
8. Al Khalfiyyah
9. Al Ma'lumiyyah Wal Majhuliyyah
10. Ash Shaltiyyah
11. Al Hamsi'yyah
12. Ats Tsa'badhiyyah
13. Al Ma'badhiyyah
14. Al Akhna'biyyah
15. Asy Syaabiyyah
16. Ar Ra'ayidiniyyah
17. Al Muhremiyyah
18. Al Ibadhiyyah
19. Al Hafshiyyah
20. Al harisiyyah
21. Asy Syaabiyyah

C. Firqah Mu'tasilah :

1. Al Washiliyyah
2. 'Amariyyah
3. Hudzailiyah
4. Naddhamiyah

5. Aswariyah
6. Iskafiyah
7. Hisyamiyah
8. Sholihiyah
9. Haithiyah
10. Hadabiyah
11. Mu'ammariyah
12. Ja'fariyah
13. Bisyarayah
14. Misdaniyah
15. Tsunamiyah
16. Khiyathah
17. Jahidhiyah
18. Al Ka'biyah
19. Juba'iyah
20. Bahsyaniyat

D. Firqah Qodariyah :

- Tidak diketahui adanya aliran-aliran yang jelas.

E. Firqah Jabariyah :

1. Al Jahaniyah
2. Al Baqariyah
3. Ad Dhiiroriyah

F. Firqah Murji'ah :

1. Al Yunasiyah
2. Al Gasaniyah
3. At Taumaniyah
4. Ats Tsaubaniyah
5. Al Marisiyah
6. Al 'Ubaidiyah

G. Ahlus Sunnah :

1. Al Asyariyah
2. Al Maturidiyah

(K.H.M. Taib Thahir Abd. Mu'in, 1988:89-90).



SURAT KETERANGAN TELAH MENGADAKAN PENELITIAN
NO. 011/PT.32.H16/N1/1996

Yang bertandatangan di bawah ini, kepala Perpustakaan Universitas Jember, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Juni Santoso
N I M : 8902105180
Mahasiswa : Universitas Jember
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog: Pendidikan IPS/Pendidikan Sejarah
Angkatan : 1989

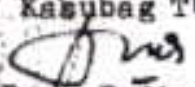
terhitung mulai bulan September 1994 sampai bulan Nopember 1995 telah mengadakan penelitian (studi literatur) di Perpustakaan Pusat Universitas Jember, dengan jadwal kegiatan sebagai berikut :

| Tanggal | Kegiatan | Tempat |
|-------------------|-----------------|------------------|
| 21 September 1994 | Studi Literatur | Ruang On-Reserve |
| 25 September 1994 | Studi Literatur | Ruang On-Reserve |
| 3 Oktober 1994 | Studi Literatur | Ruang On-Reserve |
| 11 Oktober 1994 | Studi Literatur | Ruang On-Reserve |
| 5 Januari 1995 | Studi Literatur | Ruang On-Reserve |
| 7 April 1995 | Studi Literatur | Ruang Referensi |
| 9 Mei 1995 | Studi Literatur | Ruang Referensi |
| 9 Oktober 1995 | Studi Literatur | Ruang Skripsi |
| 19 Oktober 1995 | Studi Literatur | Ruang Skripsi |
| 13 Nopember 1995 | Studi Literatur | Ruang Skripsi |

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jember, 26 Januari 1996

.....
Kepala
Kasubag TU,


Dra. Budiwati
NIP.130 683 181





SURAT KETERANGAN

Nomor : 828/K/D/1/P/1995

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya menerangkan bahwa :

N a m a : JUNI SANTOSO
N I M : 89021051180
Status : Mahasiswa FRIP
Universitas Jember
Jurusan : IPS / Pend. Sejarah

telah melaksanakan Penelitian Literer/Studi Pustaka di Perpustakaan IAIN Sunan Ampel pada tanggal : 23 Okt 1995.

Demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 30 Januari 1995

Kepala Perpustakaan
Kantor Administrasi



Dis. A. Rofiq Mas'ud
NIP. 150241574

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

NAMA : Juni Santoso
 NIM / JURUSAN / PROGRAM : H402105180 / Psed. IPS / pend. Sejarah
 JUDUL SKRIPSI :

LATAR BELAKANG MUNCULNYA ALIRAN-ALIRAN DALAM ISLAM
 PADA ZAMAN KHULAPAU R MASYIDIN

PEMBIMBING I : Drs. Choesnoel Hadi
 II :

KEGIATAN KONSULTASI :

| No. | Hari & tanggal | Materi Konsultasi | T.T. Pembimbing |
|-----|----------------|-----------------------|-----------------|
| 1 | KAMIS 9/11/94 | JUDUL SKRIPSI | |
| 2 | SENIN 2/1/95 | MATRIK PENELITIAN | |
| 3 | SABTU 12/8/95 | RENCANA DAFTAR ISI | |
| 4 | SABTU 11/8/95 | BAB I | |
| 5 | SABTU 14/8/95 | BAB II | |
| 6 | SABTU 12/8/95 | BAB III | |
| 7 | KAMIS 28/8/95 | Revisi BAB I, II, III | |
| 8 | JUMAT 26/1/96 | BAB IV & V | |
| 9 | | | |
| 10 | | | |
| 11 | | | |
| 12 | | | |
| 13 | | | |
| 14 | | | |
| 15 | | | |
| 16 | | | |
| 17 | | | |
| 18 | | | |
| 19 | | | |
| 20 | | | |

CATATAN :

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan Konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Ujian Teoritis Skripsi dan Ujian Skripsi.

LEMBAR KONSULTASI NASKAH SKRIPSI

N A M A : Juni Santoso
 NIM / JURUSAN / PROGRAM : 8902105180 / Pend. IPS / Pand. Sejarah
 JUDUL SKRIPSI :

**LATAR BELAKANG MUNCULNYA ALIRAN-ALIRAN DALAM ISLAM
 PADA ZAMAN KHULAFUR RASYIDIN**

PREMEDIASI I : _____
 II : Drs. Sutitiro

KEGIATAN KONSULTASI :

| No. | Hari & tanggal | Materi Konsultasi | T. P. Membimbing |
|-----|------------------|---------------------|------------------|
| 1 | Kamis, 2/11/94 | Judul Skripsi | |
| 2 | Kamis 9/11 '94 | -Matrik Penelitian | |
| 3 | Senin 13/11 '94 | BAB I | |
| 4 | " 13/11 '94 | BAB II | |
| 5 | " 13/11 '94 | BAB III | |
| 6 | Senin 21/11 '94 | Revisi I | |
| 7 | Senin 27/11 '94 | " II | |
| 8 | Senin 27/11 '94 | " III | |
| 9 | Senin 13/11 '95 | BAB IV Dan BAB V | |
| 10 | Jum'at 17/11 '95 | Revisi IV Dan BAB V | |
| 11 | Senin 18/11 '96 | Revisi IV Dan BAB V | |
| 12 | | | |
| 13 | | | |
| 14 | | | |
| 15 | | | |
| 16 | | | |
| 17 | | | |
| 18 | | | |
| 19 | | | |
| 20 | | | |

CATATAN :

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan Konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Ujian Pra Skripsi dan Ujian Skripsi.